

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**OLEH :
SEKSI P2P**

**DINAS KESEHATAN KOTA SOLOK
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitis*. Penyakit ini dapat menular melalui droplet pernapasan atau kontak langsung dengan cairan tubuh penderita seperti air liur. Gejalanya meliputi demam tinggi, sakit kepala hebat, mual, muntah, kaku kuduk, fotofobia, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan kejang atau koma.

Di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian karena penularannya yang tinggi, terutama dalam kondisi musim haji. Arab Saudi sebagai Negara tujuan ibadah haji dan umrah merupakan salah satu negara dengan jumlah jemaah terbanyak beresiko tinggi saat berada di tanah suci.

Untuk pencegah penularan vaksinasi meningitis quadrivalen (ACWY135) menjadi syarat wajib bagi calon jemaah haji dan umrah. Vaksin ini efektif jika diberikan minimal dua minggu sebelum keberangkatan memberikan perlindungan selama tiga tahun. Pemberian vaksinasi ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit ke komunitas setibanya di tanah air.

Penting bagi masyarakat termasuk di Kota Solok untuk memahami pentingnya vaksinasi ini dan tidak menerima Internasional Certificate of Vaccination (ICV) palsu tanpa vaksinasi sah. Kesadaran dan kepatuhan terhadap vaksinasi akan membantu mengurangi resiko penyebaran meningitis meningokokus di Indonesia

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Solok.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Solok, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50 00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0 00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Solok Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	33.33
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Solok Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	33.33
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	75.76
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Solok Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Solok dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Solok
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	11.67
Threat	16.00
Capacity	73.99
RISIKO	19.92
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Solok Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Solok untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.99 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 19.92 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	a. Mengusulkan pelatihan bagi petugas labaratorium terkait pengambilan,dan pengolahan specimen b. Membuat usulan jumlah kebutuhan KIT dan BMHP pemeriksaan meningitis meningokokus. c. Membuat SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen meningitis meningokokus	Bidang P2P	Agustus s/d desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	a. Melakukan koordinasi ke bagian perencanaan terkait anggaran pencegahan dan penanggulangan meningitis meningokokus. b. Menyiapkan rencana kontijensi	Bidang P2P	Agustus s/d desember 2025	

3	Prognosis	Melakukan koordinasi dengan Promkes terkait penysbarluasan informasi terkait pencegahan dan penanggulangan meningitis meningokokus		Agustus s.d Desember 2025	
---	-----------	--	--	---------------------------------	--

Solo, Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Solo

Dr. Ns. Eka Rosanti, S.Kep.M.Kes

NIP. 19650501 198510 2 005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
4	Promosi	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas Laboratorium belum terlatih dalam pengambilan, pengelolaan specimen meningitis meningokokus	KIT dan BMHP meningitis meningokokus tidak ada	a. Tidak tersedia SOP pengambilan specimen meningitis meningokokus b. Belum tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	Belum tersedia anggaran untuk penyediaan BMHP meningitis meningokokus	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		a. Belum adanya dokumen Rencana kontijensi b. Belum tersedianya perda/surat edaran terkait kewaspadaan meningitis meningokokus (PIE)		Tidak tersedia anggaran untuk kegiatan pencegahan dan penanggulangan meningitis meningokokus	

3	Promosi		Tidak tersedia Media KIE meningitis meningokokus yg dapat diakses masyarakat dan nakes		Tidak tersedia anggaran untuk pengadaan media KIE	
---	---------	--	--	--	---	--

5. oPoin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Penduduk/pelaku perjalanan ke Negara.wilayah beresiko meningitis meningokokus wajib vaksin
2	Petugas laboratorium belum ada yang terlatih dalam pengambilan dan pengelolaan spesimen
3	Tidak tersedia SOP dan BMHP untuk pengambilan specimen meningitis meningokokus
4	Rencana kontijensi meningitis meningokokus belum ada
5	Tidak tersedia anggaran untuk pelatihan petugas
6	Belum ada edaran walikota terkait kewaspadaan meningitis meningokokus
7	Tidak tersedia media KIE meningitis meningokokus

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Mengusulkan pelatihan petugas laboratorium untuk pengambilan dan pengelolaan specimen meningitis meningokokus ke Dinas Kesehatan Propinsi - Membuat usulan kebutuhan BMHP pemeriksaan meningitis meningokokus beserta anggaran. - Membuat SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen meningitis meningokokus	Bidang P2P	Agustus s/d Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan kabupaten/ Kota	- Melakukan koordinasi ke bagian perencanaan terkait anggaran PIE. - Melakukan rapat internal dalam rangka perencanaan untuk membuat rencana kontijensi. - Melakukan konsultasi dengan Kabid P2P untuk membuat draft surat edaran terkait kewaspadaan meningitis meningokokus (PIE)	Bidang P2P	Agustus s/d Desember 2025	
3	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan Promkes terkait penyebaran informasi terkait pencegahan dan penanggulangan meningitis meningokokus.	Bidang P2P	Agustus s/d Desember 2025	

		- Konsultasi dan koordinasi dengan Promkes terkait ketersediaan anggaran untuk pengadaan media KIE			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr.Ns.Elvi Rosanti,S.Kep,M.Kes	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	dr.Hiddyaturrahmi,M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
3	Siska Primasari,SKM,M.Epid	Epidemiolog Ahli Muda	Dinas Kesehatan